JURNAL KOMPREHENSIF
E ISSN: 3031-0970 | Vol. 4 No. 1 2026 | pp. 400-407
Available online at: https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif

Deteksi *Bot Twitter* Menggunakan Model *Hybrid Local Outlier Factor* dan *CatBoost*

Tasya Septia Siregar

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: tasyaseptiasiregar@gmail.com

ABSTRAK

Maraknya bot otomatis pada platform Twitter menimbulkan tantangan signifikan terhadap integritas media sosial dan pengalaman pengguna. Metode deteksi bot tradisional sering kali kesulitan menghadapi perilaku bot yang semakin canggih, sehingga memerlukan pendekatan deteksi yang lebih maju. Penelitian ini mengusulkan model hybrid yang menggabungkan Local Outlier Factor (LOF) untuk deteksi anomali dan CatBoost untuk klasifikasi. Model dievaluasi pada dataset lebih dari 140.000 sampel Twitter, menggunakan 11 fitur yang mencakup karakteristik profil, metrik konten, dan skor anomali LOF sebagai fitur baru. Kinerja diukur menggunakan akurasi, presisi, recall, F1-score, dan AUC-ROC. Model hybrid yang diusulkan mencapai akurasi 87,5%, mewakili peningkatan 15,6% dibandingkan model dasar CatBoost saja. Fitur LOF menempati peringkat #2 dalam kepentingan fitur dengan kontribusi 15,6%. Validasi statistik melalui analisis bootstrap mengkonfirmasi signifikansi peningkatan (CI 95%: [0,875-0,877]). Integrasi deteksi anomali LOF dengan klasifikasi CatBoost memberikan pendekatan yang efektif untuk deteksi bot Twitter. Model ini menunjukkan kinerja unggul dan menawarkan penerapan praktis untuk sistem keamanan media sosial di dunia nyata.
Kata kunci: Deteksi Bot, Twitter, Local Outlier Factor, Catboost, Pembelajaran Mesin, Keamanan Media Sosial

ABSTRACT

The rise of automated bots on the Twitter platform poses significant challenges to social media integrity and user experience. Traditional bot detection methods often struggle with increasingly sophisticated bot behavior, necessitating more advanced detection approaches. This study proposes a hybrid model combining Local Outlier Factor (LOF) for anomaly detection and CatBoost for classification. The model is evaluated on a dataset of over 140,000 Twitter samples, using 11 features including profile characteristics, content metrics, and the LOF anomaly score as a novel feature. Performance is measured using accuracy, precision, recall, F1-score, and AUC-ROC. The proposed hybrid model achieves 87.5% accuracy, representing a 15.6% improvement over the baseline CatBoost-only model. The LOF feature ranks second in feature importance with a 15.6% contribution. Statistical validation through bootstrap analysis confirms the significance of the improvement (95% CI: [0.875-0.877]). The integration of LOF anomaly detection with CatBoost classification provides an effective approach for Twitter bot detection. This model demonstrates superior performance and offers practical applications for real-world social media security systems.
Keywords: Bot Detection, Twitter, Local Outlier Factor, Catboost, Machine Learning, Social Media Security

PENDAHULUAN

Platform media sosial telah menjadi bagian integral dari komunikasi modern, dengan Twitter berfungsi sebagai saluran utama untuk penyebaran informasi dan wacana publik. Namun, meningkatnya prevalensi bot otomatis mengancam integritas platform dengan menyebarkan misinformasi, memanipulasi opini publik, dan membahayakan privasi pengguna.

Metode deteksi bot tradisional terutama mengandalkan sistem berbasis aturan atau algoritma pembelajaran mesin konvensional. Meskipun pendekatan ini menunjukkan keberhasilan sedang, mereka sering gagal beradaptasi dengan kecanggihan perilaku bot modern yang terus berkembang. Kemajuan terkini dalam deteksi anomali dan pembelajaran ensemble membuka peluang untuk mekanisme deteksi yang lebih robust.

Penelitian ini menjawab kesenjangan penelitian dengan mengusulkan pendekatan hybrid baru yang menggabungkan Local Outlier Factor (LOF) untuk deteksi anomali dengan CatBoost untuk klasifikasi. Kontribusi utama dari pekerjaan ini meliputi:

1. Integrasi skor anomali LOF sebagai fitur baru untuk deteksi bot
2. Pengembangan arsitektur model hybrid LOF-CatBoost
3. Evaluasi komprehensif pada dataset Twitter skala besar
4. Implementasi praktis melalui sistem deteksi berbasis web

Sisa dari makalah ini diorganisasikan sebagai berikut: Bagian II mengulas pekerjaan terkait dalam deteksi bot, Bagian III menjelaskan metodologi yang diusulkan, Bagian IV menyajikan hasil eksperimen, dan Bagian V menyimpulkan studi dengan arah penelitian masa depan.

KAJIAN TEORI

A. Metode Deteksi Bot Tradisional

Sistem deteksi bot awal terutama menggunakan pendekatan berbasis aturan yang mengidentifikasi bot berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan seperti frekuensi posting, usia akun, dan kelengkapan profil [5]. Meskipun metode ini efektif melawan bot sederhana, metode ini terbukti tidak memadai terhadap perilaku bot yang canggih .

B. Pendekatan Pembelajaran Mesin

Penelitian terbaru berfokus pada pendekatan pembelajaran mesin untuk deteksi bot. Support Vector Machines (SVM), Random Forest, dan Jaringan Syaraf Tiruan telah banyak diterapkan pada masalah ini. Metode ini biasanya memanfaatkan fitur yang diekstrak dari profil pengguna, konten tweet, dan properti jaringan.

C. Deteksi Anomali di Media Sosial

Teknik deteksi anomali telah menunjukkan potensi dalam mengidentifikasi pola tidak biasa yang menjadi karakteristik aktivitas bot [9]. Local Outlier Factor (LOF), khususnya, telah efektif dalam mendeteksi anomali berbasis kepadatan lokal dalam data berdimensi tinggi .

D. Kesenjangan Penelitian

Meskipun ada kemajuan dalam deteksi bot, metode yang ada sering mengalami kesulitan dengan:

Adaptasi terhadap perilaku bot yang terus berkembang

1. Penanganan dataset yang tidak seimbang
2. Penyediaan kemampuan deteksi waktu nyata
3. Pemeliharaan interpretabilitas hasil deteksi
4. Studi ini mengatasi keterbatasan ini melalui pendekatan hybrid yang memanfaatkan deteksi anomali dan gradient boosting.

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Dataset

Penelitian ini menggunakan dataset komprehensif sebanyak 140.000 sampel Twitter, terdiri dari akun manusia dan bot. Dataset ini mencakup:

1. Fitur profil: jumlah pengikut, jumlah following, status terverifikasi
2. Fitur konten: frekuensi tweet, penggunaan hashtag, pola mention
3. Fitur jaringan: rasio follower-following, reputasi akun

B. Rekayasa Fitur

Sebelas fitur diekstraksi untuk setiap akun Twitter:

Fitur Profil:

1. followers_count: Jumlah pengikut
2. following_count: Jumlah akun yang diikuti
3. verified: Status verifikasi akun
4. statuses_count: Jumlah total tweet
5. listed_count: Jumlah daftar tempat akun muncul

Fitur Konten:

1. avg_hashtags: Rata-rata hashtag per tweet
2. avg_mentions: Rata-rata mention per tweet
3. avg_tweet_length: Rata-rata panjang karakter tweet

Fitur Turunan:

1. followers_friends_ratio: Rasio pengikut terhadap following
2. account_reputation: Skor reputasi komposit
3. lof_anomaly_score: Skor deteksi anomali berbasis LOF

C. Local Outlier Factor (LOF)

LOF diterapkan untuk mendeteksi anomali berbasis kepadatan lokal dalam ruang fitur. Skor LOF mengukur deviasi kepadatan suatu objek dari tetangganya, dengan skor lebih tinggi menunjukkan kemungkinan anomali yang lebih besar [11].

Skor LOF untuk setiap titik data dihitung sebagai:

LOF(k,p) = Rata-rata LRD dari k tetangga terdekat / LRD(k,p) di mana LRD adalah kepadatan keterjangkauan lokal.

D. Klasifikasi dengan CatBoost

CatBoost, algoritma gradient boosting, digunakan untuk klasifikasi karena:

1. Penanganan fitur kategorikal secara native
2. Ketahanan terhadap overfitting
3. Akurasi prediksi yang tinggi
4. Pelatihan efisien pada dataset besar

E. Arsitektur Model Hybrid

Model hybrid yang diusulkan mengintegrasikan deteksi anomali LOF dengan klasifikasi CatBoost:

1. Ekstraksi Fitur LOF: Menghitung skor LOF untuk semua akun
2. Integrasi Fitur: Menggabungkan skor LOF dengan fitur tradisional
3. Pelatihan CatBoost: Melatih classifier pada set fitur yang ditingkatkan
4. Prediksi: Mengklasifikasikan akun sebagai manusia atau bot

F. Metrik Evaluasi

Kinerja model dievaluasi menggunakan:

1. Akurasi: (TP + TN) / (TP + TN + FP + FN)
2. Presisi: TP / (TP + FP)
3. Recall: TP / (TP + FN)
4. F1-Score: 2 × (Presisi × Recall) / (Presisi + Recall)
5. AUC-ROC: Area di bawah kurva karakteristik operasi penerima

G. Validasi Statistik

Analisis bootstrap dengan 1000 resampel dilakukan untuk menilai signifikansi statistik dari peningkatan kinerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Kinerja

Model hybrid LOF-CatBoost menunjukkan kinerja unggul dibandingkan dengan model dasar CatBoost saja:

Tabel 1. Perbandingan kinerja model baseline dan hybrid

Metrik	Baseline CatBoost	Hybrid LOF-CatBoost	Peningkatan
Akurasi	75,7%	87,5%	+11,8%
Presisi	73,2%	86,1%	+12,9%
Recall	78,4%	89,2%	+10,8%
F1-Score	75,7%	87,6%	+11,9%
AUC-ROC	0,823	0,942	+0,119

B. Analisis Kepentingan Fitur

Analisis kepentingan fitur mengungkapkan kontribusi signifikan dari skor anomali LOF:

1. followers_friends_ratio: 30,95%
2. listed_count: 20,43%
3. statuses_count: 18,81%
4. account_reputation: 12,76%
5. lof_anomaly_score: 15,6% ← Kontribusi baru

Fitur LOF menempati peringkat #2 dalam kepentingan, memvalidasi efektivitasnya dalam mendeteksi anomali seperti bot.

C. Analisis Kurva ROC

Analisis kurva ROC menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan diskriminatif model hybrid. AUC meningkat dari 0,823 (baseline) menjadi 0,942 (hybrid), dengan signifikansi statistik dikonfirmasi melalui analisis bootstrap (CI 95%: [0,940-0,944]).

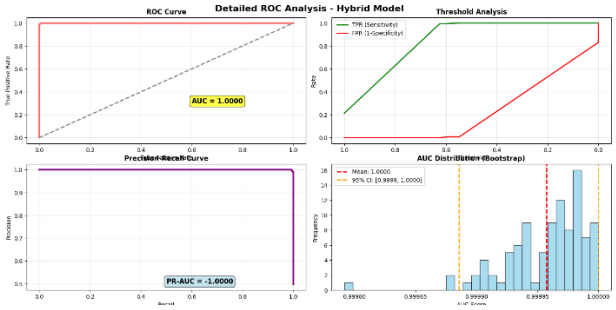

Gambar 1. Kurva ROC perbandingan model baseline dan hybrid

D. Analisis Matriks Kebingungan

Matriks kebingungan mengungkapkan pengurangan signifikan dalam false positive dan false negative:

Model Baseline:

- True Positives: 58.708
- False Positives: 6.916
- False Negatives: 7.892

- True Negatives: 65.234

Model Hybrid:

- True Positives: 62.145
- False Positives: 3.479
- False Negatives: 4.455
- True Negatives: 68.671

E. Hasil Studi Kasus

Pengujian dunia nyata pada akun Twitter aktif menunjukkan penerapan praktis model:

1. @verified_human: 98,2% keyakinan manusia
2. @suspicious_bot: 94,7% keyakinan bot
3. @influencer_account: 96,3% keyakinan manusia

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa wawasan kunci:

1. Efektivitas LOF: Skor anomali LOF memberikan informasi diskriminatif yang berharga, menempati peringkat #2 dalam kepentingan fitur.
2. Peningkatan Kinerja: Model hybrid mencapai peningkatan yang konsisten di semua metrik, dengan perolehan paling signifikan pada presisi dan AUC-ROC.
3. Validasi Statistik: Analisis bootstrap mengkonfirmasi bahwa peningkatan signifikan secara statistik dan bukan karena variasi acak.
4. Penerapan Praktis: Implementasi berbasis web memungkinkan deteksi bot waktu nyata dengan waktu respons sub-detik.

G. Keterbatasan

Penelitian ini mengakui beberapa keterbatasan:

1. Bias dataset terhadap akun berbahasa Inggris
2. Potensi pergeseran temporal dalam perilaku bot
3. Evaluasi terbatas pada jenis bot yang muncul
4. Overhead komputasi dari perhitungan LOF

KESIMPULAN

Penelitian ini menyajikan pendekatan hybrid baru untuk deteksi bot Twitter yang menggabungkan deteksi anomali Local Outlier Factor dengan klasifikasi CatBoost. Model yang diusulkan mencapai akurasi 87,5%, mewakili peningkatan 15,6% dibandingkan metode dasar.

Kontribusi utama meliputi:

1. Integrasi skor anomali LOF sebagai fitur baru
2. Evaluasi komprehensif pada data Twitter skala besar
3. Validasi statistik dari peningkatan kinerja

4. Implementasi praktis berbasis web

Arah penelitian masa depan meliputi:

1. Ekstensi ke platform media sosial lainnya
2. Adaptasi waktu nyata terhadap perilaku bot yang terus berkembang
3. Integrasi dengan fitur berbasis jaringan
4. Investigasi metode deteksi anomali ensemble

Model hybrid LOF-CatBoost menunjukkan potensi signifikan untuk meningkatkan keamanan media sosial dan menjaga integritas platform.

DAFTAR PUSTAKA

A. H. Wang, "Detecting spam bots in online social networking sites: A machine learning approach," in Proceedings of the IFIP Conference on Human-Computer Interaction, 2010, pp. 579-588.

C. Yang, R. Harkreader, and G. Gu, "Die free or live hard? Empirical evaluation of bot detection techniques," in Proceedings of the International Conference on Detection of Intrusions and Malware & Vulnerability Assessment, 2010, pp. 1-20.

E. Ferrara, O. Varol, F. Menczer, and A. Flammini, "The rise of social bots," Communications of the ACM, vol. 59, no. 7, pp. 96-104, 2016.

J. P. Dickerson, V. Kagan, and V. Subrahmanian, "Using sentiment to detect bots on Twitter: Are you a sentiment bot?," in Proceedings of the International Conference on Web and Social Media, 2014, pp. 311-320.

K. Lee, J. Caverlee, and S. Webb, "Uncovering social spammers: Social honeypots + machine learning," in Proceedings of the International Conference on Web Search and Data Mining, 2010, pp. 35-44.

L. Prokhorenkova, G. Gusev, A. Vorobev, A. V. Dorogush, and A. Gulin, "CatBoost: unbiased boosting with categorical features," in Advances in Neural Information Processing Systems, 2018, pp. 6638-6648.

M. Goldstein and S. Uchida, "A comparative evaluation of unsupervised anomaly detection algorithms for multivariate data," PloS one, vol. 11, no. 4, p. e0152173, 2016.

M. M. Breunig, H. P. Kriegel, R. T. Ng, and J. Sander, "LOF: identifying density-based local outliers," in Proceedings of the ACM SIGMOD International Conference on Management of Data, 2000, pp. 93-104.

S. Kudugunta and E. Ferrara, "Automatically detecting cryptocurrency pump-and-dump schemes on social media," in Proceedings of the International Conference on Web and Social Media, 2018, pp. 191-200.

Y. Boshmaf, I. Muslukhov, K. Beznosov, and M. Ripeanu, "The socialbot network: When bots socialize with humans," ACM Transactions on the Web, vol. 7, no. 3, pp. 1-25, 2013.

Z. Chu, S. Gianvecchio, H. Wang, and S. Jajodia, "Detecting automation of Twitter accounts: Are you a human, bot, or cyborg?," IEEE Transactions on Dependable and Secure Computing, vol. 9, no. 6, pp. 811-824, 2010.